

DAMPAK PENGEMBANGAN KETERAMPILAN KEWIRAUSAHAAN TERHADAP PRAKTIK WIRAUSAHA PADA MAHASISWA AKUNTANSI MANAJERIAL DI POLITEKNIK NEGERI BATAM

Riki Yusup Abdullah^{1*}, Nadia Fathurrahmi Lawita².

¹ Program Studi Akuntansi Manajerial, Politeknik Negeri Batam

email: rikiyusupadh@gmail.com

² Program Studi Akuntansi Manajerial, Politeknik Negeri Batam Tinggi

email: nadia@polibatam.ac.id

This study aims to determine the impact of entrepreneurship education on attitudes, perceived behavioral control, intentions, and entrepreneurial behavior of Managerial Accounting students at Batam State Polytechnic. This study uses the Planned Behavior theory and a quantitative approach with a questionnaire as a data collection instrument. The results showed that participation in entrepreneurship education has a significant effect on perceived behavioral control and entrepreneurial behavior, but not on entrepreneurial career attitudes and student intentions. In addition, perceived behavioral control mediates the effect of entrepreneurship education on intentions, and student intentions mediate the effect of entrepreneurship education on entrepreneurial behavior.

Keywords: Entrepreneurship education, attitudes, perceived behavioral control, entrepreneurial behavioral Intentions.

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengukur pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap sikap, persepsi kontrol perilaku, niat, dan perilaku kewirausahaan mahasiswa Akuntansi Manajerial Politeknik Negeri Batam. Penelitian ini menggunakan teori Planned Behavior dan pendekatan kuantitatif dengan instrument pengumpulan data adalah kuesioner. Penelitian ini berfokus pada sikap, kontrol perilaku yang dirasakan, niat perilaku kewirausahaan sebagai variabel independe, dan Pendidikan kewirausahaan sebagai variabel dependen. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan metode *purposive sampling* dengan responden yang berasal dari mahasiswa Akuntansi Manajerial Politeknik Negeri Batam. Penelitian menemukan bahwa partisipasi dalam pendidikan kewirausahaan berdampak besar pada persepsi kontrol perilaku dan perilaku kewirausahaan, tetapi tidak berpengaruh pada sikap karier kewirausahaan dan intensi mahasiswa. Persepsi kontrol perilaku juga berperan sebagai penghubung antara pendidikan kewirausahaan dan intensi, sedangkan intensi mahasiswa juga berperan sebagai penghubung antara pendidikan kewirausahaan dan perilaku kewirausahaan.

Kata Kunci: Pendidikan kewirausahaan, sikap, kontrol perilaku yang dirasakan, niat perilaku kewirausahaan.

*Corresponding author. E-mail: rikiyusupadh@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Di era globalisasi dan persaingan bisnis yang ketat, kewirausahaan kini semakin penting dalam menghadapi tantangan ekonomi. Kewirausahaan berawal dari pemikiran kreatif dan solusi inovatif untuk memenuhi permintaan pasar serta berperan dalam memperkuat perekonomian suatu negara. Peraturan Presiden Nomor 2 Tahun 2022 menggalakkan perkembangan kewirausahaan di Indonesia, dengan tujuan persentase pengusaha mencapai 3,95% dari populasi pada tahun 2024. Hal ini bertujuan untuk memperkuat perekonomian nasional yang saat ini masih tertinggal dibandingkan negara tetangga. Program Merdeka Kewirausahaan yang didukung oleh beberapa kementerian guna memajukan kewirausahaan mahasiswa Indonesia lewat PKMI. Acara yang diadakan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi terbagi menjadi empat bagian utama, yakni lokakarya kewirausahaan, KBMI, ASMI, dan PWMI (Aris Junaidi, 2021).

Kota Batam di Kepulauan Riau telah menjadi tujuan investasi unggulan di tengah pandemi COVID-19. Dengan total investasi sebesar Rp 7,76 triliun pada Januari-Juni 2021, naik 10% dari tahun sebelumnya, Batam menawarkan lokasi yang strategis di Selat Malaka dan Singapura, infrastruktur yang berkembang, dua Kawasan Ekonomi Khusus (KEK), dan pertumbuhan industri yang pesat. Dukungan kuat pemerintah terhadap investasi dan infrastruktur semakin meningkatkan daya tariknya bagi investor. Keterampilan dalam berwirausaha mempengaruhi praktik berwirausaha, pendidikan kewirausahaan melibatkan pengembangan sikap, pemahaman, dan niat berwirausaha di kalangan siswa (S. Reyad, Badawi, & Hamdan, 2020a). Sikap kewirausahaan, kognisi keterampilan, dan niat di kalangan mahasiswa (S. M. R. Reyad, Musleh Al-Sartawi, Badawi, & Hamdan, 2019). Dengan motivasi diri, dukungan keluarga, pengaruh teman

sebayanya, dan dukungan institusi, niat kewirausahaan diberikan melalui pendidikan bisnis dan mengarah pada kognisi kewirausahaan (Badawi, Reyad, Khamis, Hamdan, & Alsartawi, 2019) (Shahzad, Khan, Saleem, & Rashid, 2021a).

Keterampilan kewirausahaan melibatkan pembelajaran dari pengalaman, mengubah sikap dan perilaku dalam jangka pendek, dan mengembangkan identitas dan kemampuan beradaptasi dalam jangka panjang (N. D. Putri, 2015). Dampak pendidikan kewirausahaan berdasarkan teori perilaku terencana menunjukkan peningkatan sikap dan persepsi pengendalian perilaku. Selain itu, peserta juga menunjukkan tingkat niat berwirausaha yang lebih tinggi setelah menyelesaikan program. Mediasi pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap tindakan selanjutnya terkait memulai bisnis baru menegaskan bahwa pendidikan kewirausahaan memperkuat niat dan perilaku yang mendukung penciptaan bisnis baru. Dengan demikian, hasil penelitian ini menyoroti peran penting pendidikan kewirausahaan dalam meningkatkan motivasi dan tindakan praktis dalam berwirausaha (Rauch & Hulsink, 2015).

Dengan memperhatikan dampak dari tingkat keyakinan diri, semangat berwirausaha, kemampuan keuangan, dan kemampuan digital terhadap tindakan berbisnis, dapat dianggap sebagai faktor penting dalam kesuksesan bisnis suatu perusahaan. Dari hasil riset, didapati bahwa semua faktor tersebut berpengaruh penting terhadap perilaku kewirausahaan, dengan efikasi diri dan literasi digital berperan sangat signifikan (Sukma Prabawati, 2019). Pendidikan kewirausahaan berdampak positif terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa. Pendidikan ini penting untuk menyampaikan pengetahuan dan mengembangkan keterampilan yang dapat mengubah minat mahasiswa untuk terlibat dalam kegiatan kewirausahaan. Meskipun

bukan satu-satunya faktor penentu, pendidikan kewirausahaan memiliki metode yang dapat memotivasi mahasiswa untuk memulai usaha (Aras, 2022).

Peneliti berminat untuk melakukan studi yang serupa terhadap mahasiswa program studi akuntansi manajemen di Politeknik Negeri Batam. Politeknik tersebut telah menerapkan pembelajaran kewirausahaan dan memiliki program Wirausahaan Merdeka (WMK) yang sedang diikuti mahasiswa dengan periode penelitian tahun 2023. Penulis tertarik untuk melakukan penelitian di Politeknik Negeri Batam karena adanya perhatian dan minat khusus terhadap program Wirausahaan Merdeka (WMK), dimana program ini termasuk program yang memberikan bekal pengalaman berwirausaha, dengan memiliki keterampilan dan praktik yang diterapkan dalam program ini. Penelitian ini berfokus pada analisis sikap, persepsi kendali perilaku, intensi, dan perilaku kewirausahaan mahasiswa terhadap pendidikan kewirausahaan. Teknik pengambilan sampel adalah purposive sampling pada mahasiswa akuntansi manajerial yang mengikuti program kewirausahaan mandiri. entrepreneurship program.

Penelitian ini bertujuan untuk mengukur tingkat efektivitas intensi berwirausaha, tingkat kemampuan berwirausaha, serta mengidentifikasi perubahan yang terjadi atas sikap, perilaku dan kontrol perilaku mahasiswa setelah mengikuti program kewirausahaan mandiri. Penelitian ini merumuskan pertanyaan pertama yaitu menguji efektivitas intensi berwirausaha di Politeknik Negeri Batam dalam meningkatkan kemampuan berwirausaha mahasiswa Akuntansi Manajerial. Kedua, mengidentifikasi perubahan yang terjadi pada sikap, perilaku berwirausaha mahasiswa, dan kontrol perilaku setelah mengikuti program kewirausahaan mandiri selama tahun 2023. Agar dapat memahami penelitian ini secara menyeluruh, penelitian ini akan difokuskan pada mahasiswa yang

mengikuti program kewirausahaan mandiri pada tahun 2023. Populasi dan contoh dalam studi ini berasal dari wirausaha mandiri di Politeknik Negeri Batam. Variabel yang dipakai dalam penelitian ini mencakup Sikap, Persepsi kontrol perilaku, Niat, Tindakan (Mandiri), dan Pendidikan kewirausahaan sebagai variabel dependen.

KAJIAN LITERATUR

Theory of Planned Behavior (TPB)

Theory of Planned Behavior (TPB) adalah bagian dari pengembangan pada *Theory of Reasoned Action* (TRA) (Icek, 1985), TPB adalah perkembangan dari *Theory of Reasoned Action* (TRA) (Icek, 1985) dengan tujuan untuk meramalkan perilaku yang tidak sepenuhnya terkendali, dengan mengenali tiga faktor kunci: sikap terhadap perilaku, norma subjektif, dan kontrol perilaku. Sikap terbentuk dari keyakinan individu tentang hasil atau konsekuensi dari perilaku tersebut (Ajzen, 1991). Norma subjektif terjadi ketika individu merasa dipengaruhi oleh tekanan sosial untuk berperilaku tertentu. Kontrol perilaku adalah keyakinan individu terhadap kendalinya atas faktor internal dan eksternal yang memengaruhi pelaksanaan suatu perilaku (Amofah & Saladrigues, 2022). Ketiga faktor ini bersama-sama memengaruhi niat untuk melakukan suatu perilaku, yang kemudian memprediksi upaya untuk melakukan perilaku tersebut. Keberhasilan upaya tersebut bergantung pada kendali aktual atas perilaku tersebut, yang dipengaruhi keterampilan, kemauan, dan kesempatan yang merupakan bagian dari pengaruh internal dan eksternal. TPB memperhitungkan kemungkinan kegagalan, yang membedakannya dengan TRA yang hanya berfokus pada perilaku kehendak. Dengan demikian, TPB menyediakan pendekatan yang lebih holistik untuk memahami dan memprediksi perilaku manusia. Dalam *Prediksi Perilaku*, TPB memungkinkan peneliti untuk memprediksi perilaku seseorang berdasarkan niat mereka untuk melakukan

perilaku tersebut. Dalam konteks penelitian ini, TPB dapat membantu memahami sejauh mana mahasiswa akuntansi manajerial berniat untuk mempraktikkan keterampilan kewirausahaan yang telah mereka kembangkan.

Theory of Entrepreneurship

Teori Kewirausahaan adalah bahwa seorang wirausahawan menciptakan nilai dengan membuat kombinasi baru yang menyebabkan diskontinuitas. Definisi ini melibatkan motivasi yang berhubungan dengan tugas, keterampilan, harapan pribadi, dan lingkungan yang mendukung. Pendekatan sifat pada teori ini meneliti sifat psikologis individu yang diidentifikasi sebagai wirausahawan. Studi ini berupaya untuk menemukan karakteristik pribadi yang membedakan mereka dari individu lain. Strategi keberhasilan berfokus pada penyelidikan alasan di balik keberhasilan usaha bisnis baru serta usaha bisnis yang sudah ada. Studi ini berupaya untuk mengidentifikasi strategi dan pendekatan yang efektif untuk mencapai keberhasilan kewirausahaan (Bull and Willard 1993). Menurut (Davidsson, 1995), TPB dilihat sebagai tonggak utama dalam memecahkan teka-teki klasik dalam dunia kewirausahaan: "Bagaimana seseorang memasuki ranah wirausaha?" Jadi, model ini membentuk fondasi yang kokoh untuk menganalisis dampak pendidikan kewirausahaan terhadap niat dan tindakan wirausaha yang berikutnya. Peneliti terdahulu dari (Rauch & Hulsink, 2015), dimana penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi dampak pendidikan kewirausahaan terhadap sikap, kontrol perilaku yang dirasakan, niat berwirausaha, dan perilaku kewirausahaan. Hasilnya menunjukkan bahwa pendidikan kewirausahaan secara positif memengaruhi semua aspek tersebut, dengan partisipasi dalam pendidikan tersebut meningkatkan sikap positif, kontrol perilaku yang dirasakan, niat, dan perilaku berwirausaha.

Peneliti oleh (S. Reyad, Badawi, & Hamdan, 2020b) menemukan bahwa semua variabel keterampilan kewirausahaan berpengaruh pada praktik kewirausahaan. Penelitian ini menegaskan pentingnya pengembangan keterampilan kewirausahaan dalam pendidikan, bukan sekadar pelatihan untuk memulai bisnis. Tim yang memiliki tingkat kolaborasi tinggi menunjukkan kemampuan dalam memecahkan masalah dan tingkat antusiasme yang lebih tinggi daripada tim dengan tingkat kolaborasi rendah. Selain itu, keterampilan kewirausahaan rata-rata di universitas swasta di Mesir dan Bahrain lebih tinggi dibandingkan universitas negeri, meski perbedaannya tidak signifikan secara statistik. Secara keseluruhan, penelitian ini mendukung hipotesis bahwa pengembangan keterampilan kewirausahaan berdampak signifikan pada praktik kewirausahaan mahasiswa akuntansi.

Peneliti terdahulu (S. M. R. Reyad, Al-sartawi, Badawi, & Hamdan, 2019) keterampilan kewirausahaan dalam pendidikan akuntansi berpengaruh signifikan terhadap sikap kewirausahaan, kognisi keterampilan, dan niat mahasiswa di Mesir dan Bahrain. Studi ini menemukan bahwa variabel keterampilan kewirausahaan memberikan pengaruh yang signifikan secara statistik terhadap niat pada tingkat 1 persen. Peneliti (S. Reyad, 2019) ini juga menemukan bahwa rata-rata universitas Bahrain melebihi universitas Mesir untuk variabel pengambilan risiko, sedangkan rata-rata universitas Mesir melebihi universitas Bahrain untuk variabel pemikiran kritis.

Penelitian yang dilakukan oleh (Badawi et al., 2019) keterampilan kewirausahaan dalam pendidikan bisnis secara signifikan mempengaruhi kognisi kewirausahaan di kalangan mahasiswa Arab. Studi ini mengidentifikasi empat keterampilan kewirausahaan, termasuk pengambilan risiko, pemikiran kritis, pemecahan masalah, dan

inovasi, yang diberikan melalui pendidikan bisnis dan mengarah pada kognisi kewirausahaan.

Peneliti terdahulu (Shahzad, Khan, Saleem, & Rashid, 2021) dalam peningkatan keterampilan berwirausaha mahasiswa melalui karakteristik kewirausahaan” Dorongan diri, dukungan keluarga, pengaruh teman sebaya, dan dukungan kelembagaan berdampak positif yang signifikan pada niat berwirausaha mahasiswa. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa keterampilan berwirausaha, keberanian mengambil risiko, dan kemampuan inovasi memengaruhi hubungan antara faktor-faktor sebelumnya dan niat untuk berwirausaha. Menurut penelitian yang dilakukan (E. Putri, 2021) tentang pengembangan keterampilan wirausaha mahasiswa lewat karakteristik kewirausahaan, disimpulkan bahwa menjadi wirausaha memerlukan kepercayaan diri, fokus pada tugas dan hasil, keberanian mengambil risiko, kepemimpinan, orisinalitas, serta berpikir masa depan.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Sukma Prabawati, 2019) Misi penelitian ini adalah untuk menyelidiki dan mengevaluasi pengaruh dari kepercayaan diri, pendidikan bisnis, kemampuan keuangan, dan penguasaan teknologi terhadap tindakan wirausaha pelajar. Contoh diambil dengan cara pengambilan sample yang jenuh, di mana semua anggota populasi menjadi objek penelitian. Penelitian data menunjukkan bahwa keyakinan pada diri sendiri, pendidikan tentang kewirausahaan, pemahaman keuangan, dan pemahaman teknologi digital memiliki pengaruh penting terhadap tindakan kewirausahaan (Kurjono & Setiawan, 2020) penelitian ini ingin menyelidiki efek persepsi terhadap kontrol perilaku dan norma subyektif pada niat berwirausaha, dengan sikap kewirausahaan sebagai perantara, dan juga untuk

memahami perbedaan niat berwirausaha berdasarkan jenis kelamin.

Peneliti (Aras, 2022) Penelitian ini menginvestigasi dampak pendidikan kewirausahaan terhadap keinginan berwirausaha di antara mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Pejuang Republik Indonesia. Penelitian menemukan bahwa hubungan positif dan signifikan terdapat antara pendidikan kewirausahaan dan minat berwirausaha pada mahasiswa tersebut.

Pengembangan hipotesis dikembangkan sesuai dengan teori dan penelitian terdahulu. Diperoleh bunyi hipotesis sebagai berikut :

H1 : Partisipasi dalam pendidikan kewirausahaan akan berpengaruh terhadap sikap karir wirausaha mahasiswa Akuntansi manajerial.

H2 : Partisipasi dalam pendidikan kewirausahaan akan berpengaruh terhadap kontrol perilaku yang dirasakan mahasiswa Akuntansi manajerial.

H3 : Partisipasi dalam pendidikan kewirausahaan akan berpengaruh terhadap niat mahasiswa Akuntansi manajerial.

H4 : Partisipasi dalam pendidikan kewirausahaan akan berpengaruh terhadap perilaku kewirausahaan mahasiswa Akuntansi manajerial.

H5 : Pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap niat mahasiswa dimediasi oleh sikap dan kontrol perilaku yang dirasakan.

H6 : Pengaruh mengikuti pendidikan kewirausahaan terhadap perilaku dimediasi oleh niat mahasiswa.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi sikap, persepsi pengendalian perilaku, intensi, dan perilaku terhadap pendidikan kewirausahaan pada mahasiswa Akuntansi Manajerial. Penelitian ini dilakukan di Politeknik Negeri Batam dan menggunakan data ordinal dengan metode non parametrik. Sebanyak 80 mahasiswa terlibat dalam penelitian ini, dan data

dikumpulkan dari sumber primer melalui kuesioner yang disebarakan menggunakan Google Forms. Data pada penelitian ini diuji dengan alat uji SPSS 25.0 meliputi uji validitas, reliabilitas, regresi, dan asumsi klasik. Metode kuantitatif dipilih karena ada hipotesis yang ingin diuji oleh peneliti. Partisipan diminta untuk menilai sikap, pengendalian perilaku, intensi, perilaku, dan pendidikan kewirausahaan mereka menggunakan skala likert 4 poin, dengan pilihan sangat tidak setuju, tidak setuju, setuju, dan sangat setuju.

Instrumen yang digunakan mencakup item dari Liñán dan Chen (2009) untuk mengukur niat dan sikap kewirausahaan. Selain itu, penelitian ini menggunakan satu item yang disarankan oleh Davidsson (1995), Krueger dkk. (2000), dan van Gelderen dkk. (2008) untuk mengukur ekspektasi perilaku yang terkait dengan niat. Penelitian ini juga mengumpulkan data tentang perilaku kewirausahaan melalui serangkaian kegiatan yang terkait dengan penciptaan usaha bisnis baru. Instrumen ini menunjukkan adanya pemahaman komprehensif tentang faktor-faktor yang diteliti dan dampaknya terhadap perilaku kewirausahaan.

Teknik Penentuan Ukuran Sampel menggunakan teknik Non-probability sampling, Purposive Quota untuk mengambil populasi Mahasiswa Akuntansi Manajerial yang mengikuti Program WMK tahun 2023. Penentuan sampel dilakukan dengan menggunakan Purposive Quota, dimana populasinya sebanyak 80 mahasiswa yang mengikuti program WMK, maka sampel yang diambil sebanyak 80. Teknik Pengambilan Sampel menggunakan Teknik Purposive Samplin, hal ini dipilih karena peneliti mengambil sampel dari mahasiswa yang terdaftar pada Program Kewirausahaan Mandiri (WMK) jurusan akuntansi manajerial tahun 2023. Pendekatan Purposive sampling dipilih karena dapat menghemat waktu dan lebih

terfokus pada suatu titik karena penarikan sampel berdasarkan karakteristik.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Uji Validitas

Pengujian Validitas merupakan proses untuk mengevaluasi seberapa baik data yang terkumpul mencerminkan realitas objek penelitian. Hal ini melibatkan pengukuran sejauh mana instrumen atau pertanyaan dalam kuesioner sesuai dengan variabel yang akan diteliti. Langkah-langkahnya meliputi perhitungan korelasi antara setiap item dalam kuesioner dengan skor total, di mana jika korelasi item melebihi nilai kritis, item tersebut dianggap valid. Dalam analisis dengan SPSS, digunakan kriteria validitas, dengan data dianggap valid jika nilai korelasi item melebihi nilai kritis dan signifikansi $< 0,05$.

Tabel 1. Hasil Uji Validitas Variabel X1 “Sikap”

Item Pernyataan	Nilai Korelasi	Keterangan
X1 1	0,850 > 0,2172	Valid
X1 2	0,813 > 0,2172	Valid
X1 3	0,792 > 0,2172	Valid
X1 4	0,718 > 0,2172	Valid
X1 5	0,806 > 0,2172	Valid

Sumber: SPSS. 25.00

Dari tabel tersebut terlihat bahwa semua item yang diajukan kepada responden dinilai valid. Hal ini ditunjukkan dengan nilai korelasi yang lebih tinggi dari nilai r yaitu 0,2172 pada variabel Sikap. Dengan jumlah responden 80 orang dan tingkat signifikansi 0,05 maka nilai korelasi tersebut dinilai cukup signifikan.

Tabel 2. Hasil Uji Validitas Variabel X2 Kontrol Perilaku yang dirasakan

Item Pernyataan	Nilai Korelasi	Keterangan
X2 1	0,755 > 0,2172	Valid
X2 2	0,679 > 0,2172	Valid
X2 3	0,853 > 0,2172	Valid
X2_4	0,758 > 0,2172	Valid

Sumber: SPSS. 25.00

Dari tabel tersebut dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan penelitian ini adalah valid. Hal ini ditunjukkan dengan korelasi nilai r yang lebih tinggi, yaitu sebesar 0,2172, pada variabel Perceived behavioral control.

Tabel 3. Hasil Uji Validitas Variabel X3 Niat

Item Pernyataan	Nilai Korelasi	Keterangan	
Niat X3	X3_1	0,744 > 0,2172	Valid
	X3_2	0,717 > 0,2172	Valid
	X3_3	0,811 > 0,2172	Valid
	X3_4	0,852 > 0,2172	Valid
	X3_5	0,861 > 0,2172	Valid
	X3_6	0,746 > 0,2172	Valid

Sumber: SPSS. 25.00

Dari tabel tersebut dapat disimpulkan data tergolong valid. Hal ini ditunjukkan dengan korelasi nilai r yang lebih tinggi, yaitu sebesar 0,2172, pada variabel Intention.

Tabel 4. Hasil Uji Validitas Variabel X4 Perilaku Kewirausahaan

Item Pernyataan	Nilai Korelasi	Keterangan	
Perilaku Kewirausahaan X4	X4_1	0,746 > 0,2172	Valid
	X4_2	0,425 > 0,2172	Valid
	X4_3	0,565 > 0,2172	Valid
	X4_4	0,768 > 0,2172	Valid
	X4_5	0,740 > 0,2172	Valid
	X4_6	0,742 > 0,2172	Valid
	X4_7	0,755 > 0,2172	Valid
	X4_8	0,802 > 0,2172	Valid
	X4_9	0,669 > 0,2172	Valid
	X4_10	0,672 > 0,2172	Valid
	X4_11	0,661 > 0,2172	Valid

X4_12	0,691 > 0,2172	Valid
X4_13	0,788 > 0,2172	Valid
X4_14	0,700 > 0,2172	Valid
X4_15	0,705 > 0,2172	Valid
X4_16	0,626 > 0,2172	Valid
X4_17	0,780 > 0,2172	Valid
X4_18	0,760 > 0,2172	Valid
X4_19	0,768 > 0,2172	Valid

Sumber: SPSS. 25.00

Dari tabel tersebut dapat disimpulkan data tergolong valid. Ini terbukti dengan adanya hubungan yang lebih tinggi, yaitu sebesar 0,2172, antara variabel Perilaku.

Tabel 5. Hasil Uji Validitas Variabel Y1 Pendidikan Kewirausahaan

Item Pertanyaan	Nilai Korelasi	Keterangan	
Pendidikan Kewirausahaan Y1	Y1_1	0,874 > 0,2172	Valid
	Y1_2	0,825 > 0,2172	Valid
	Y1_3	0,813 > 0,2172	Valid
	Y1_4	0,825 > 0,2172	Valid
	Y1_5	0,817 > 0,2172	Valid
	Y1_6	0,892 > 0,2172	Valid

Sumber: SPSS. 25.00

Dari tabel tersebut dapat disimpulkan bahwa semua pertanyaan yang diajukan kepada responden dianggap valid. Hal ini ditunjukkan dengan korelasi nilai r yang lebih tinggi, yaitu sebesar 0,2172, pada variabel Pendidikan Kewirausahaan.

Uji Reabilitas

Pengujian reliabilitas menilai konsistensi hasil pengukuran dari objek yang sama. Hal ini melibatkan pengukuran seberapa stabil atau konsisten alat ukur, seperti kuesioner, ketika digunakan pada individu yang sama

pada waktu yang berbeda. Salah satu cara umum untuk menilai kebisingan adalah dengan memanfaatkan Cronbach's Alpha. Cronbach's Alpha di atas 0,7 menunjukkan keandalan yang baik, sedangkan nilai di atas 0,8 dianggap sangat baik.

Tabel 6. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach Alpha	R Tabel	Keterangan
Sikap (X1)	0,805	0,6	Reliabel
Kontrol Perilaku yang dirasakan (X2)	0,802		Reliabel
Niat (X3)	0,797		Reliabel
Perilaku Kewirausahaan (X4)	0,761		Reliabel
Pendidikan Kewirausahaan (Y1)	0,806		Reliabel

Sumber: SPSS. 25.00

Dari data tersebut dapat diketahui nilai reliabilitasnya menunjukkan bahwa tingkat reliabilitas instrumen penelitian sudah memadai karena semua variabel $> 0,60$. Kesimpulan dari data tersebut adalah butir-butir pernyataan setiap variabel sudah menjelaskan atau memberikan gambaran terhadap variabel yang diteliti, maka instrumen ini dikatakan reliabel atau dapat dipercaya.

Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan proses untuk menentukan sejauh mana data berdistribusi normal. Uji normalitas pada penelitian ini dilakukan dengan uji Kolmogorov-Smirnov. Hasil uji normalitas yang signifikan menunjukkan bahwa data tidak mengikuti distribusi normal, yang dapat memengaruhi validitas analisis statistik yang dilakukan.

Tabel 7

One Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		80
Normal	Mean	0,00
Paramater	Std. Deviation	1,350
Most Extreme	Absolute	0,096
Differences	Positive	0,096

Negative	-0,058
Test Statistic	0,096
Asymp. Sig (2-Tailed)	0,068
a. Test distribution in Normal	
b. Calculated from data	
c. Lilliefors Significance Correction	

Sumber: SPSS. 25.00

Berdasarkan hasil uji normalitas diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,068 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi normal.

Uji multikolinieritas

Pengujian multikolinieritas dalam model regresi mengevaluasi korelasi tinggi antara variabel independen yang dapat mengganggu hasil regresi. Dua metode umum untuk mendeteksi multikolinieritas adalah Variance Inflation Factor (VIF), yang menunjukkan pengaruh multikolinieritas, dan nilai toleransi, yang menunjukkan variasi yang tidak dijelaskan oleh variabel lain dalam model. Biasanya, multikolinieritas diindikasikan jika VIF melebihi 10 atau nilai toleransi turun di bawah 0,1. Kehadiran multikolinieritas dapat memengaruhi interpretasi koefisien regresi, analisis prediktif, dan stabilitas model.

Tabel 8

Coefficients

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
Sikap	.309	3.241
Kontrol Perilaku yang Dirasakan	.511	1.958
Niat	.331	3.024
Perilaku	.439	2.280

a. Dependent Variable: Pendidikan Kewirausahaan

Sumber: SPSS. 25.00

Berdasarkan data tersebut, nilai Tolerance untuk variabel Sikap (X1) sebesar 0,309, Kontrol Perilaku yang Dirasakan (X2) sebesar 0,511, Niat (X3) sebesar 0,331, dan Perilaku (X4) sebesar 0,439. Semua nilai Tolerance tersebut lebih besar dari 0,1. Selain itu, nilai VIF untuk Sikap (X1)

sebesar 3,241, Kontrol Perilaku yang Dirasakan (X2) sebesar 1,958, Niat (X3) sebesar 3,024, dan Perilaku (X4) sebesar 2,283 yang semuanya bernilai kurang dari 10. Karena nilai Tolerance yang tinggi menunjukkan bahwa variabel-variabel independen tidak memiliki korelasi yang tinggi satu sama lain, dan nilai VIF yang rendah menunjukkan bahwa tidak terdapat multikolinieritas yang signifikan, maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut tidak menunjukkan gejala multikolinieritas.

Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas adalah alat statistik untuk mengevaluasi apakah varians residual dalam model regresi konsisten. Dalam regresi linier, heteroskedastisitas terjadi ketika varians residual tidak konsisten di seluruh pengamatan, yang menunjukkan variasi yang tidak stabil dalam kesalahan prediksi. Uji ini menilai apakah varians residual berbeda secara signifikan di seluruh rentang nilai variabel independen, sementara uji Glasjer memberikan perincian tentang apakah varians residual meningkat atau menurun saat variabel independen berubah. Kombinasi kedua uji ini memberikan pemahaman yang komprehensif tentang keberadaan dan pola heteroskedastisitas dalam model regresi.

Tabel 9

Coefficients	
Model	Sig.
Sikap	.552
Kontrol Perilaku yang Dirasakan	.602
Niat	.656
Perilaku	.556

a. Dependent Variable: ABS_RES

Sumber: SPSS. 25.00

Berdasarkan data tersebut diperoleh nilai Sikap (X1) 0,552 > 0,05, Persepsi kendali perilaku (X2) 0,602 > 0,05, Niat (X3) 0,656

> 0,05, Perilaku Perilaku (X4) 0,556 > 0,05. Dari hasil penelitian dinyatakan bahwa tidak ada gejala heteroskedastisitas.

Regresi linier sederhana

Ketentuan uji regresi linier berganda yaitu jika nilai sig. deviation yang terdapat dalam hasil output SPSS dalam tabel ANOVA memiliki nilai lebih dari 0,05 (sig. Deviation > 0,05) dan nilai α sebesar 5% (0,05) maka terdapat pengaruh atau hubungan antar kedua variabel.

Tabel 9

ANOVA		
Model	F	Sig.
Regression	38.009	.000 ^b

a. Dependent Variable: Pendidikan kewirausahaan

b. Predictors: (Constant), Perilaku, Kontrol Perilaku

yang dirasakan , Niat, Sikap

Sumber: SPSS. 25.00

Sikap, Kontrol Perilaku yang Dirasakan, Niat, dan Perilaku (X) mempengaruhi pendidikan kewirausahaan (Y), menurut tabel di atas. Nilai F hitung 38,009 dan tingkat signifikansi 0,000 < 0,05 menunjukkan bahwa model regresi dapat digunakan untuk memprediksi variabel partisipasi.

Tabel 10

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.818 ^a	.670	.652	1.516

a. Predictors: (Constant), Perilaku, Kontrol Perilaku yang dirasakan , Niat, Sikap

Sumber: SPSS. 25.00

Tabel di atas menunjukkan nilai korelasi/hubungan (R) sebesar 0,818, dan koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,670 diperoleh dari output tersebut, yang menunjukkan bahwa pengaruh variabel bebas (Sikap, Kontrol Perilaku Persepsi, Inisiatif, dan Perilaku) terhadap variabel

terikat (Pendidikan Kewirausahaan) adalah 67%.

Tabel 11

Ujian Hipotesis

	Hipotesis	t	Sig.	Hasil
H1	Partisipasi dalam pendidikan kewirausahaan akan berpengaruh terhadap sikap karir wirausaha mahasiswa Akuntansi manajerial.	.547	.586	Ditolak
H2	Partisipasi dalam pendidikan kewirausahaan akan berpengaruh terhadap kontrol perilaku yang dirasakan mahasiswa Akuntansi manajerial.	5.186	.000	Diterima
H3	Partisipasi dalam pendidikan kewirausahaan akan berpengaruh terhadap niat mahasiswa Akuntansi manajerial.	1.226	.224	Ditolak
H4	Partisipasi dalam pendidikan kewirausahaan akan berpengaruh terhadap perilaku kewirausahaan mahasiswa Akuntansi manajerial.	2.517	.014	Diterima

Sumber: SPSS. 25.00

Dari data di atas, hipotesis pertama (H1) menyatakan bahwa keikutsertaan dalam pendidikan kewirausahaan akan mempengaruhi sikap karir kewirausahaan mahasiswa Akuntansi Manajerial. Namun, hasil analisis menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,586 yang lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, hipotesis H1 tidak diterima. Artinya, keikutsertaan dalam pendidikan kewirausahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap sikap karir kewirausahaan mahasiswa Akuntansi Manajerial.

Hipotesis kedua (H2) menyatakan bahwa keikutsertaan dalam pendidikan kewirausahaan akan mempengaruhi kontrol perilaku yang dirasakan oleh mahasiswa Akuntansi Manajerial. Hasil analisis menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,00 yang lebih kecil dari 0,05, sehingga hipotesis H2 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa persepsi kontrol perilaku mahasiswa Akuntansi Manajerial sangat dipengaruhi oleh pendidikan kewirausahaan. Hipotesis ketiga (H3) menyatakan bahwa keikutsertaan dalam pendidikan kewirausahaan akan mempengaruhi intensi

mahasiswa Akuntansi Manajerial. Berdasarkan hasil analisis diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,224 lebih besar dari 0,05. Oleh karena itu hipotesis H3 tidak diterima. Hal ini menunjukkan bahwa keinginan mahasiswa Akuntansi Manajerial untuk menjadi wirausahawan tidak dipengaruhi secara signifikan oleh pendidikan kewirausahaan. Hipotesis keempat (H4) menyatakan bahwa keikutsertaan dalam pendidikan kewirausahaan akan mempengaruhi perilaku wirausaha mahasiswa Akuntansi Manajerial. Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar 0,014, yang lebih kecil dari 0,05, sehingga hipotesis H4 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa keikutsertaan dalam pendidikan kewirausahaan berpengaruh signifikan terhadap perilaku wirausaha mahasiswa Akuntansi Manajerial.

Analisis mediasi

Analisis mediasi dalam penelitian membantu memahami bagaimana variabel independen memengaruhi variabel dependen melalui variabel mediator, serta peran dan pengaruh mediator tersebut. Proses ini melibatkan pengukuran hubungan antara variabel independen (X), mediator (M), dan dependen (Y), dan menggunakan analisis jalur atau regresi mediasi untuk menguji hubungan ini. Uji Sobel digunakan untuk mengevaluasi signifikansi mediasi.

Tabel 12

Coefficients			
Model	B	Std. Error	Sig.
Niat	.588	.071	.000
Sikap	.380	.131	.005
Kontrol perilaku yang dirasakan	.832	.142	.000

a. Dependent Variable: Pendidikan kewirausahaan

Sumber: SPSS. 25.00

Tabel hasil regresi menunjukkan koefisien regresi untuk variabel Niat terhadap

Pendidikan Kewirausahaan sebesar 0,588, dengan standar error 0,71 dan tingkat signifikansi 0,000. Kemudian Sikap memperoleh nilai koefisien sebesar 0,380 dengan standar error 0,131 dan nilai signifikansi 0,005. Jadi Niat memiliki pengaruh langsung yang signifikan terhadap Pendidikan Kewirausahaan dan Sikap memiliki pengaruh langsung yang signifikan terhadap Pendidikan Kewirausahaan.

$$Z = \frac{0,588 \times 0,380}{\sqrt{(0,380^2 \times 0,131^2) + (0,588^2 \times 0,071^2)}}$$

$$Z = 3,43$$

Berdasarkan hasil uji Sobel, didapatkan nilai Z sebesar 3,43. Karena nilai tersebut lebih besar dari 1,96 dengan tingkat signifikansi 5%, maka ini menunjukkan bahwa Sikap dapat memediasi hubungan antara Niat dan Pendidikan Kewirausahaan.

Tabel 13

Coefficients			
Model	B	Std. Error	Sig.
Niat	.588	.071	.000
Kontrol perilaku yang dirasakan	.832	.142	.000

a. Dependent Variable: Pendidikan kewirausahaan

Sumber: SPSS. 25.00

Tabel hasil regresi menunjukkan bahwa koefisien regresi untuk variabel Intention terhadap Pendidikan Kewirausahaan bernilai 0,588, dengan standar error sebesar 0,71 dan tingkat signifikansi 0,000. Selanjutnya, Perceived Behavioral Control memiliki koefisien sebesar 0,832, dengan standar error 0,142 dan nilai signifikansi 0,000. Dengan demikian, Intention memiliki pengaruh langsung yang signifikan terhadap Pendidikan Kewirausahaan, begitu pula Perceived Behavioral Control yang juga berpengaruh langsung dan signifikan terhadap Pendidikan Kewirausahaan.

$$Z = \frac{0,588 \times 0,832}{\sqrt{(0,832^2 \times 0,142^2) + (0,588^2 \times 0,071^2)}}$$

$$Z = 3,90$$

Berdasarkan hasil perhitungan uji Sobel, diperoleh nilai Z sebesar 3,90. Karena nilai Z tersebut lebih besar dari 1,96 pada taraf signifikansi 5%, hal ini membuktikan bahwa Perceived Behavioral Control dapat memediasi hubungan antara Intention dan Pendidikan Kewirausahaan. Maka dapat disimpulkan bahwa Intention mampu melewati mediasi Attitude dan Perceived behavioral control terhadap Entrepreneurship Education.

Tabel 14

Coefficients ^a			
Model	B	Std. Error	Sig.
Perilaku	.188	.024	.000
Niat	.376	.093	.000

a. Dependent Variable: Pendidikan kewirausahaan

Sumber: SPSS. 25.00

Berdasarkan tabel hasil regresi, koefisien regresi untuk variabel Perilaku terhadap Pendidikan Kewirausahaan adalah sebesar 0,188, dengan standar error 0,024 dan tingkat signifikansi 0,000. Kemudian untuk Niat mendapatkan nilai koefisien sebesar 0,376 dengan standar error 0,093 dan nilai signifikansi 0,000. Sehingga Perilaku memiliki pengaruh langsung yang signifikan terhadap Pendidikan Kewirausahaan begitu pula Niat yang dirasakan memiliki pengaruh langsung yang signifikan terhadap Pendidikan Kewirausahaan.

$$Z = \frac{0,188 \times 0,376}{\sqrt{(0,376^2 \times 0,093^2) + (0,188^2 \times 0,024^2)}}$$

$$Z = 2,00$$

Dari hasil perhitungan uji sobel diatas diperoleh nilai Z sebesar 2,00, karena nilai Z yang diperoleh sebesar 2,00 > 1,96 dengan taraf signifikansi 5% maka membuktikan bahwa Niat mampu memediasi hubungan antara Perilaku dengan Pendidikan Kewirausahaan.

Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap berbagai aspek kewirausahaan di kalangan mahasiswa Akuntansi Manajerial, dengan menguji empat hipotesis utama. Sikap menyatakan bahwa partisipasi dalam pendidikan kewirausahaan akan memengaruhi sikap karir kewirausahaan mahasiswa Akuntansi Manajerial. Namun, hasil analisis menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,586 yang lebih besar dari 0,05. Artinya, hipotesis H1 tidak diterima, artinya partisipasi dalam pendidikan kewirausahaan tidak dipengaruhi oleh sikap karir kewirausahaan mahasiswa, hal ini sejalan dengan teori, hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian dari (Azahra & Luh, 2023) yang menyatakan bahwa tidak ada pengaruh antara Pendidikan kewirausahaan mahasiswa dengan sikap karir kewirausahaan pada mahasiswa. Kontrol perilaku yang dirasakan menyatakan bahwa partisipasi dalam pendidikan kewirausahaan akan memengaruhi kontrol perilaku yang dirasakan oleh mahasiswa Akuntansi Manajerial. Hasil analisis menunjukkan nilai signifikansi adalah sebesar 0,00 yang artinya lebih kecil dari 0,05. Artinya, hipotesis H2 diterima yang menunjukkan bahwa keikutsertaan dalam pendidikan kewirausahaan berpengaruh signifikan terhadap kontrol perilaku yang dirasakan oleh mahasiswa, hal ini sejalan dengan *theory of planned behaviour* yang menyatakan bahwa dengan Pendidikan kewirausahaan dapat menjelaskan bagaimana kontrol perilaku mahasiswa dalam melakukan wirausaha, hal ini juga dinyatakan dalam penelitian (Arie, 2014) bahwa terdapat pengaruh antara pendidikan kewirausahaan terhadap kontrol perilaku mahasiswa. Artinya, pendidikan kewirausahaan membantu mahasiswa merasa lebih mampu dan percaya diri dalam mengendalikan perilakunya yang berkaitan dengan kewirausahaan. Intensi menyatakan bahwa keikutsertaan dalam

pendidikan kewirausahaan akan mempengaruhi intensi mahasiswa Akuntansi Manajerial untuk menjadi wirausahawan. Namun, berdasarkan hasil analisis, nilai signifikansi adalah senilai 0,224 artinya nilai yang diperoleh lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, hipotesis H3 tidak diterima, hal ini sejalan dengan penelitian (Sindi, et al., 2023) dimana penelitian ini menyatakan bahwa pendidikan kewirausahaan tidak terdapat pengaruh pada niat berwirausaha, Hal ini menunjukkan adanya pendidikan kewirausahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap intensi atau keinginan mahasiswa untuk menjadi wirausahawan. Perilaku kewirausahaan menyatakan bahwa keikutsertaan dalam pendidikan kewirausahaan akan mempengaruhi perilaku kewirausahaan mahasiswa Akuntansi Manajerial. Hasil analisis menunjukkan 0,014 sebagai nilai signifikansi artinya lebih kecil dari 0,05 kemudian dinyatakan hipotesis H4 diterima, yang menunjukkan bahwa keikutsertaan dalam pendidikan kewirausahaan memiliki pengaruh terhadap perilaku wirausaha mahasiswa, pernyataan ini sejalan dengan *theory planned behaviour* yang menyatakan bahwa dengan Pendidikan kewirausahaan maka perilaku mahasiswa dapat diidentifikasi dan lebih tertata dimana dalam berwirausaha perilaku sangatlah penting. Artinya, mahasiswa yang mengikuti pendidikan kewirausahaan lebih cenderung menunjukkan perilaku yang mendukung kegiatan berwirausaha. Secara keseluruhan, hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa meskipun tidak adanya pengaruh terhadap sikap dan intensi berwirausaha, namun memiliki pengaruh signifikan terhadap persepsi pengendalian perilaku dan perilaku berwirausaha mahasiswa Akuntansi Manajerial. Hal ini menjelaskan adanya Pendidikan kewirausahaan dapat meningkatkan rasa percaya diri dalam perilaku berwirausaha, meskipun tidak selalu mengubah sikap atau intensi berwirausaha.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Dari hasil analisis penelitian ini dapat disimpulkan bahwa keikutsertaan dalam pendidikan kewirausahaan berpengaruh signifikan terhadap persepsi kendali perilaku dan perilaku kewirausahaan mahasiswa Akuntansi Manajerial, namun tidak berpengaruh signifikan terhadap sikap karier kewirausahaan dan intensi mahasiswa. Selain itu, persepsi kendali perilaku memediasi antara pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap adanya intensi mahasiswa, dan intensi mahasiswa memediasi pengaruh dari pendidikan kewirausahaan terhadap adanya perilaku kewirausahaan.

Penelitian ini sebaiknya menggunakan sampel yang lebih besar dan beragam, tidak hanya terbatas pada mahasiswa Akuntansi Manajerial yang mengikuti Kewirausahaan Mandiri. Penelitian yang melibatkan berbagai program studi atau universitas dapat memberikan hasil yang lebih umum. Untuk peneliti selanjutnya disarankan mengangkat variabel lain yang memungkinkan adanya pengaruh sikap, niat, dan perilaku kewirausahaan, seperti lingkungan keluarga. Peneliti selanjutnya dapat melakukan evaluasi yang lebih rinci terhadap kurikulum pendidikan kewirausahaan untuk mengidentifikasi komponen yang paling efektif dalam mengembangkan sikap, niat, dan perilaku kewirausahaan.

5. UCAPAN TERIMAKASIH

Kami sampaikan rasa terima kasih kami yang mendalam kepada Politeknik Negeri Batam atas segala bentuk dukungan serta bantuan selama menjalankan penelitian. Kerjasama yang terjalin antara tim kami dan pihak politeknik sangat berharga dan telah berkontribusi besar terhadap kelancaran serta keberhasilan penelitian ini. Kami menghargai fasilitas, sumber daya, dan bimbingan yang telah diberikan, yang memungkinkan kami untuk mengeksplorasi topik penelitian dengan lebih mendalam. Dukungan dari dosen dan

staf yang berkompeten sangat membantu dalam memberikan perspektif baru dan memperkaya analisis kami. Diharapkan tetap berjalan adanya kerja sama di masa mendatang dan memberi manfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan serta inovasi.

6. DAFTAR PUSTAKA

- Ajzen, I. (1991). The theory of planned behavior: Frequently asked questions. *Human Behavior and Emerging Technologies*, 2(4), 314–324. <https://doi.org/10.1002/hbe2.195>
- Amofah, K., & Saladrighes, R. (2022). Impact of attitude towards entrepreneurship education and role models on entrepreneurial intention. *Journal of Innovation and Entrepreneurship*, 11(1). <https://doi.org/10.1186/s13731-022-00197-5>
- Aras, M. M. (2022). Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Niat Berwirausaha Mahasiswa. *Movere Journal*, 4(1), 67–75. <https://doi.org/10.53654/mv.v4i1.234>
- Badawi, S., Reyad, S., Khamis, R., Hamdan, A., & Alsartawi, A. M. (2019). Business education and entrepreneurial skills : Evidence from Arab universities Business education and entrepreneurial skills : Evidence. *Journal of Education for Business*, 94(5), 314–323. <https://doi.org/10.1080/08832323.2018.1534799>
- Davidsson, P. (1995). DETERMINANTS OF ENTREPRENEURIAL INTENTIONS. *Jönköping International Business School (JIBS)*, 23–24.
- Icek, A. (1985). From intentions to actions: a theory of planned behavior. *Action Control*, 11–39.
- Kurjono, K., & Setiawan, Y. (2020). Pengaruh Kontrol Perilaku yang Dirasakan dan Norma Subyektif Terhadap Intensi Berwirausaha

- Dimediasi Sikap Kewirausahaan. *Jurnal Ilmu Manajemen Dan Bisnis*, 11(1), 81–96. <https://doi.org/10.17509/jimb.v11i1.20711>
- Putri, E. (2021). Pengaruh Efikasi Diri Dan Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Minat Wirausaha Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Panca Sakti. *Research and Development Journal of Education*, 7(2), 269. <https://doi.org/10.30998/rdje.v7i2.10385>
- Putri, N. D. (2015). Penerapan Metode FGD (Focus Group Discussion) dalam pengembangan keterampilan wirausaha mahasiswa melalui karakteristik kewirausahaan. *Research and Development Journal Of Education*, 1(2), 12–20. <https://doi.org/10.30998/rdje.v1i2.1412>
- Rauch, A., & Hulsink, W. (2015). Putting entrepreneurship Education where the intention to Act lies: An investigation into the impact of entrepreneurship education on entrepreneurial behavior. *Academy of Management Learning and Education*, 14(2), 187–204. <https://doi.org/10.5465/amle.2012.0293>
- Reyad, S. (2019). Assessing the impact of entrepreneurial skills development on self-employment practices amongst Egyptian and Bahraini accounting students in public and private universities. *Journal of Islamic Accounting And*, 11(5), 1101–1120. <https://doi.org/10.1108/JIABR-07-2017-0102>
- Reyad, S., Badawi, S., & Hamdan, A. (2020a). Assessing the impact of entrepreneurial skills development on self-employment practices amongst Egyptian and Bahraini accounting students in public and private universities. *Journal of Islamic Accounting and Business Research*, 11(5), 1101–1120. <https://doi.org/10.1108/JIABR-07-2017-0102>
- Reyad, S., Badawi, S., & Hamdan, A. (2020b). Assessing the impact of entrepreneurial skills development on self-employment practices amongst Egyptian and Bahraini accounting students in public and private universities. *Journal of Islamic Accounting and Business Research*, 11(5), 1101–1120. <https://doi.org/10.1108/JIABR-07-2017-0102>
- Reyad, S. M. R., Al-sartawi, A. M., Badawi, S., & Hamdan, A. (2019). Do entrepreneurial skills affect entrepreneurship attitudes in accounting education? *Higher Education, Skills and Work-Based Learning*, 9(4), 739–757. <https://doi.org/10.1108/HESWBL-01-2019-0013>
- Reyad, S. M. R., Musleh Al-Sartawi, A., Badawi, S., & Hamdan, A. (2019). Do entrepreneurial skills affect entrepreneurship attitudes in accounting education? *Higher Education, Skills and Work-Based Learning*, 9(4), 739–757. <https://doi.org/10.1108/HESWBL-01-2019-0013>
- Shahzad, M. F., Khan, K. I., Saleem, S., & Rashid, T. (2021a). What Factors Affect the Entrepreneurial Intention to Start-Ups? The Role of Entrepreneurial Skills, Propensity to Take Risks, and Innovativeness in Open Business Models. *Journal of Open Innovation: Technology Market and Complexity*, 7(3), 173. <https://doi.org/10.3390/joitmc7030173>
- Shahzad, M. F., Khan, K. I., Saleem, S., & Rashid, T. (2021b). What factors affect the entrepreneurial intention to start-ups? The role of entrepreneurial skills, propensity to take risks, and innovativeness in open business

models. *Journal of Open Innovation: Technology, Market, and Complexity*, 7(3).
<https://doi.org/10.3390/JOITMC7030173>

Sukma Prabawati. (2019). PENGARUH EFIKASI DIRI, PENDIDIKAN KEWIRAUSAHAAN, LITERASI KEUANGAN, DAN LITERASI DIGITAL TERHADAP PERILAKU BERWIRAUSAHA SISWA SMK NEGERI 10 SURABAYA. *Jurnal Teknologi*, 7(1), 64–76. Retrieved from https://www.bertelsmannstiftung.de/fileadmin/files/BSt/Publicationen/GrauePublikationen/MT_Globalization_Report_2018.pdf
http://eprints.lse.ac.uk/43447/1/India_globalisation%2C_society_and_inequalities%28lsero%29.pdf
<https://www.quora.com/What-is-the>